

18.16



UIN Maulana Mali...



MEMORANDUM.co.id
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR

18 Okt 2024



PILKADA SERENTAK

METROPOLITAN



PON SUMUT-A

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mengabdi: Qaryah Thayyibah di Kampung Topeng Malang

Reporter: Ariful Huda | Jumat 27-09-

Editor: Ferry Ardi Setiawan | 2024,18:14 WIB



Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd., C.Ht., Dr. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.,
Dr. H. Sutrisno, M.Pd., Muhammad Akhyar Asperi--



Beranda



Game



Menu



File



12
Tab



UIN Mengabdi: Qaryah Thayyibah pada Masyarakat Kampung Topeng Malang

Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd., C.Ht, Dr. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si, Dr. H. Sutrisno, M.Pd

Tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melaksanakan pengabdian masyarakat di Kampung Topeng Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang bertajuk Penguatan Pemahaman Keluarga Sakinah Melalui Implementasi Counseling Client Centered Model pada Masyarakat Kampung Topeng Malang bermaksud membantu meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di wilayah kampung topeng.

Dengan pengabdian ini masyarakat yang terlibat, memiliki pengalaman belajar yang berharga dan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mewujudkan keluarga dan lingkungan yang sakinah secara bertahap dan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan mereka.

Tim pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, yaitu Dr. Rofiqah, M.Pd, Dr. Trisandi Ardi, M.Psi., Dr. Sutrisno, M.Pd, Muhammad Akhyar Asperi dan beberapa mahasiswa peserta matakuliah psikologi konseling dan bimbingan & konseling.



Lurah Tlogowaru, Nanda Prima Setiawan, S.ST, mengatakan bahwa tema pengabdian sangat tepat untuk masyarakat kampung topeng yang masih perlu dibantu dalam meningkatkan pemahaman keluarga sakinah supaya dapat tentram, damai dan bahagia hidupnya meskipun masih dalam keterbatasan.



Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat, telah dilaksanakan sejak 02 Mei 2024 sampai dengan 13 September 2024, di antaranya:

A. Kegiatan Edukasi Psiko-Religius Keluarga

Kegiatan edukasi psiko-relegius keluarga ini diselenggarakan sebagai kegiatan pembuka untuk menanamkan pemahaman dan pengetahuan warga masyarakat mengenai Penguatan pemahaman keluarga sakinah. Ceramah, dialog, dan tanya-jawab bersuasana kekeluargaan ini, diikuti oleh 33 warga setempat, dengan narasumber psikologi dan konseling Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd, dan Dr. Trisandi Ardi, M.Psi. sedangkan narasumber ajaran Islam Dr. Sutrisno, M.Pd.



B. Diskusi Penguatan pemahaman keluarga sakinah

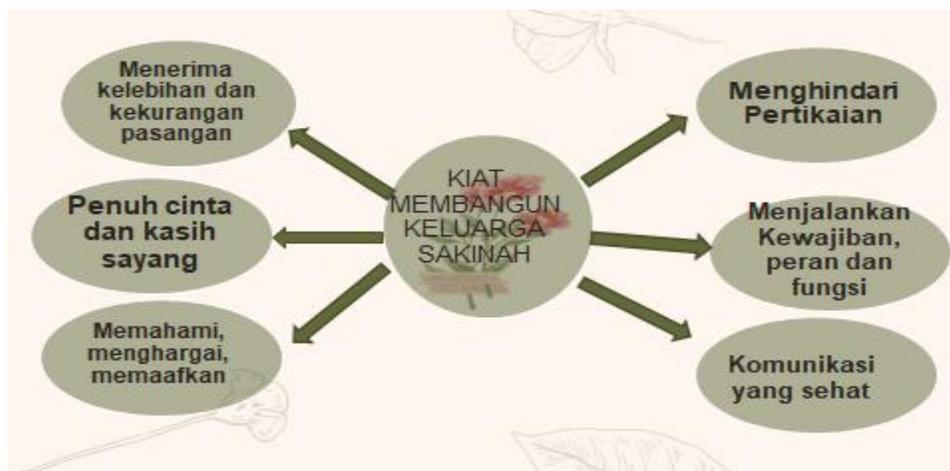
Diskusi ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah, khususnya bagi mereka yang berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan, seperti pedagang asongan, pemulung, pengamen, dan pengemis. Keluarga sakinah, yang diartikan sebagai keluarga yang damai, penuh kasih sayang, dan rahmat, merupakan konsep penting dalam Islam yang dapat menjadi landasan bagi kehidupan yang harmonis dan stabil, bahkan dalam situasi yang sulit.



C. Diskusi Bermedia Kiat Membangun Keluarga Sakinah

Diskusi Bermedia kiat membangun keluarga sakinah, bertempat di Musholla Al-Hidayah Baran Kelurahan Tlogowaru diikuti oleh 33 warga kampung topeng dan beberapa anak-anak.

Materi diskusi Qaryah Thayyibah membangun keluarga sakinah dengan delapan aspek yang dibutuhkan manusia dalam hidup, yaitu: 1) Menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, 2) Penuh cinta dan kasih sayang, 3) Memahami, menghargai, memaafkan, 4) Menjalankan Kewajiban, peran dan fungsi, 5) Menghindari Pertikaian dan 6) Komunikasi yang sehat



D. Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 1

Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 1 ini dilakukan pada anak-anak dan remaja yang berada di kampung topeng. Karena mereka berada di penampungan yang letaknya jauh dari masyarakat yang ada di pedesaan sering menghadapi berbagai tantangan yang unik dan kompleks. Kehidupan mereka sering kali penuh dengan ketidakpastian, merasa terisolasi dari masyarakat luas, jauh akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan keramaian. Anak-anak dalam situasi ini sering

merasa terisolasi dari anak-anak lain yang memiliki kehidupan lebih stabil. Keterasingan ini dapat memperparah perasaan rendah diri dan ketidakberdayaan.



E. Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 2

Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 2 ini dilakukan pada ibu-ibu yang berada di kampung topeng. Ibu-ibu yang tinggal di kampung topeng menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesehatan mental, kesejahteraan emosional, dan kemampuan mereka dalam merawat keluarga. Kondisi ini sering kali menciptakan tekanan psikologis yang berat, yang memerlukan intervensi khusus. Counseling client-centered, yang berfokus pada pemberdayaan klien dan memberikan dukungan tanpa penilaian, adalah pendekatan yang sangat relevan untuk membantu ibu-ibu ini mengatasi tantangan mereka.



F. Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 3

Identifikasi permasalahan yang dihadapi dan implementasi Counseling Client Centered Model 3 ini dilakukan pada bapak-bapak yang berada di kampung topeng. Bapak-bapak yang tinggal di kampung topeng menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi peran mereka sebagai kepala keluarga, kesejahteraan emosional, dan kesehatan mental. Tantangan ini sering kali menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan, sehingga diperlukan pendekatan konseling yang sensitif dan memberdayakan, seperti model client-centered. Model ini menempatkan klien di pusat proses konseling, dengan fokus pada pemahaman, empati, dan penerimaan tanpa syarat.



G. Forum Group Discussion (FGD) Penguatan Pemahaman Keluarga Sakinah Dan Implementasi Counseling Client-Centered Model

Keluarga sakinah merupakan konsep yang ideal dalam kehidupan keluarga yang harmonis, di mana hubungan antar anggota keluarga dilandasi oleh nilai-nilai cinta, kasih sayang, dan keadilan. Namun, bagi kelompok masyarakat yang berada di penampungan tuna wisma, pedagang asongan, pengemis, dan pengamen, tantangan dalam membangun keluarga yang sakinah sangatlah besar. Mereka menghadapi masalah ekonomi, sosial, dan psikologis yang berpengaruh pada dinamika keluarga mereka.

Di sisi lain, pendekatan Counseling Client-Centered Model, yang menekankan pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan mendengarkan aktif, dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, FGD ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep keluarga sakinah dan untuk memberikan keterampilan dasar dalam penerapan Counseling Client-Centered Model.

Tujuan FGD adalah: 1) Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya nilai-nilai keluarga sakinah dalam membangun kesejahteraan keluarga, 2) Memperkenalkan konsep dan teknik dasar Counseling Client-Centered Model sebagai pendekatan dalam mendukung hubungan keluarga dan 3) Membantu peserta mengidentifikasi cara-cara praktis untuk menerapkan nilai-nilai keluarga sakinah dan teknik konseling dalam kehidupan sehari-hari mereka.



H. Lomba Penguatan Pemahaman Keluarga Sakinah Melalui Implementasi Counseling Client Centered Model

Dengan diselenggarakannya lomba ini, diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keluarga sakinah, dan memperkuat hubungan dalam keluarga mereka. Lomba ini juga bertujuan untuk menciptakan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan solusi yang inspiratif, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik, baik secara individu maupun sebagai keluarga.



H. Refleksi Akhir Kegiatan & Rumusan Produk

Pengabdian masyarakat yang telah kita laksanakan dengan tema *Penguatan Pemahaman Keluarga Sakinah Melalui Implementasi Counseling Client-Centered Model* bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi masyarakat yang berada di penampungan tuna wisma, pedagang asongan, pemulung, pengemis, dan pengamen. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mendukung keluarga-keluarga yang berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang rentan agar dapat menguatkan hubungan antar anggota keluarga mereka berdasarkan nilai-nilai sakinah.

Melalui pendekatan Counseling Client-Centered Model, kami berupaya untuk membekali peserta dengan kemampuan mendengarkan aktif, empati, dan penerimaan tanpa syarat yang

dapat membantu mereka dalam menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang lebih harmonis di dalam keluarga.

Pembelajaran utama dari kegiatan ini adalah pentingnya pendekatan yang personal dan mendalam dalam penguatan nilai-nilai keluarga sakinah, khususnya dalam konteks kelompok masyarakat yang rentan.



Rumusan Produk Penguatan Pemahaman Keluarga Sakinah berupa **Buku** “Keluarga Sakinah: Membina Kehidupan Harmonis Berbasis Nilai-nilai Islam” **berupa** Sebuah buku panduan praktis yang berisi langkah-langkah sederhana dan dapat diterapkan untuk membangun keluarga sakinah, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai ini dalam situasi kehidupan yang menantang.

Kami berharap bahwa dengan upaya berkelanjutan, keluarga yang berada dalam kondisi sulit ini dapat meraih kesejahteraan yang lebih baik, yang didasari oleh hubungan keluarga yang kuat dan harmonis.

I. Closing Ceremony

Closing Ceremony merupakan penutup dari rangkaian pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga melalui pendekatan yang menekankan pada empati, penerimaan, dan mendengarkan aktif



Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga aplikasi praktis yang relevan dengan kondisi sosial peserta. Dengan penutupan ini, kami berharap seluruh peserta dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, sangat direkomendasikan untuk memprioritaskan pengembangan masyarakat dan pembangunan wilayah transisional desa-kota, seperti Kecamatan Kedungkandang, tidak hanya demi keadilan sosial, tetapi juga demi masa depan kota. Mengutip McNamara (1976), presiden Bank Dunia, "If cities do not begin to deal more constructively with poverty, poverty may begin to deal more destructively with cities". Jika kota-kota tidak menangani kemiskinan secara lebih konstruktif, maka sangat boleh jadi kemiskinan akan menghantam kota-kota itu secara lebih destruktif (Rosidi, 2021).